

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian dalam rangka penulisan skripsi ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, “metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”.¹ Menurut Nana Syaodih Sukmadinata dalam bukunya Metode Penelitian Pendidikan, “penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok”.²

Menurut S. Margono dalam bukunya Metodologi Penelitian Pendidikan, “penelitian kualitatif bersifat induktif, artinya peneliti membiarkan permasalahan-permasalahan muncul dari data atau dibiarkan terbuka untuk interpretasi. Data dikumpulkan dengan pengamatan secara

¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), hal.4

² Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hal.60

teliti, mencakup deskripsi dalam konteks detail, disertai catatan-catatan hasil wawancara yang mendalam, serta hasil analisis dokumen dan catatan-catatan. Pendekatan kualitatif dimulai dengan berpikir deduktif untuk menurunkan hipotesis, kemudian melakukan pengujian lapangan. Kesimpulan atau hipotesis tersebut ditarik berdasarkan data empiris”.³

Menurut Ariesto Hadi Sutopo dkk. dalam bukunya *Terampil Mengolah Data Kualitatif*, “penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok”.⁴

Dari berbagai pendapat para pakar diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk menganalisis fenomena yang terjadi pada lingkungan tertentu yang mana data-data deskriptif berupa kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan ini diperoleh melalui orang maupun perilaku yang diamati tanpa adanya manipulasi.

Penulis menerapkan pendekatan kualitatif ini berdasarkan tiga macam pertimbangan sebagaimana yang dikemukakan oleh Lexy J. Moleong dalam bukunya *Metodologi Penelitian Kualitatif*, bahwa:

Pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda di lapangan yang menuntut peneliti untuk memilah-milahnya sesuai dengan fokus penelitian. *Kedua*, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan informan. Peneliti dapat mengenal lebih dekat

³ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Semarang: Rineka Cipta, 2005), hal. 35

⁴ Ariesto Hadi Sutopo & Adrianus Arief, dkk. *Terampil Mengolah Data Kualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2010), hal. 1

dan menjalin hubungan baik dengan informan dan dapat mempelajari sesuatu yang belum diketahui sama sekali, serta dapat membantu dalam menyajikan data deskriptif. *Ketiga*, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh-pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.⁵

Dengan demikian peneliti berusaha memahami keadaan informan dan suatu peristiwa juga suatu dokumen, senantiasa berhati-hati dalam penggalian informasi agar informan tidak merasa terbebani dan peristiwa berlangsung secara alami tanpa terganggu oleh riset yang sedang dilakukan.

Menurut Lincoln dan Guba yang dikutip oleh Rulam Ahmadi dalam bukunya *Metodologi Penelitian Kualitatif*, penelitian kualitatif memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Latar alamiah
- b. Instrument manusia
- c. Penggunaan pengetahuan tak terucapkan
- d. Metode kualitatif
- e. Pembuatan sampel secara purposive
- f. Analisis data induktif
- g. Teori mendasar (*grounded theory*)
- h. Rancangan darurat
- i. Hasil yang dirundingkan
- j. Model laporan studi kasus
- k. Interpretasi idiografis
- l. Aplikasi tentatif
- m. Batas-batas penentuan fokus
- n. Kriteria khusus untuk kepercayaan.⁶

Melakukan penelitian kualitatif dalam dunia keilmuan merupakan suatu aktivitas pengamatan (observasi) terhadap aktivitas yang diteliti

⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 9-10

⁶ Rulan Ahmadi, *Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2005), hal. 3

dan situasi sosial. Demikian juga bisa merupakan suatu aktivitas mewawancarai sejumlah orang, sehingga terungkap ide dan keinginan yang ada dibalik pernyataan dan aktivitas mereka. Disamping itu, penelitian ini juga dalam bentuk informasi dan dokumentasi misalnya catatan sebuah organisasi.

Dalam hal ini peneliti mengamati fenomena perilaku dari orang-orang kunci seperti para guru, dari para pimpinan, dari *stakeholder* seraya mewawancarai mereka, kemudian mempersepsi makna atas suatu perilaku juga suatu hasil wawancara dan mendiskripsikan, mencatat, menganalisis, serta menampilkan kondisi-kondisi yang sekarang terjadi dalam strategi untuk menumbuhkan tanggung jawab yang ada di sekolah tersebut. Data yang dihasilkan dalam penelitian ini berupa kata-kata sebagaimana yang ada dalam ringkasan data terlampir pada skripsi ini yang dipaparkan sebagaimana adanya yang terjadi di lapangan, yang dialami, dirasakan, dan dipikirkan oleh partisipan atau sumber data. Penelitian ini lebih menekankan pada perilaku tanggung jawab peserta didik pada kegiatan pembelajaran yang diprioritaskan dalam strategi pembelajaran yang digunakan guru.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Menurut Nana Syaodih Sukmadinata dalam bukunya Metode Penelitian Pendidikan, bahwa “penelitian kualitatif yang menggunakan desain penelitian studi kasus dalam arti penelitian difokuskan pada suatu

fenomena saja yang dipilih dan ingin dipahami secara mendalam, dengan mengabaikan fenomena-fenomena lainnya. Satu fenomena tersebut bisa berupa seorang pimpinan sekolah atau pimpinan pendidikan, sekelompok peserta didik, suatu program, suatu proses, satu penerapan kebijakan, atau satu konsep”.⁷

Menurut Creswell yang dikutip oleh Imam Gunawan dalam bukunya *Metode Penelitian Pendidikan: Teori dan Praktik*, menyebutkan bahwa “metode penelitian studi kasus sebagai salah satu strategi penelitian kualitatif. Kebutuhan terhadap metode penelitian studi kasus dikarenakan adanya keinginan dan tujuan peneliti untuk mengungkapkan secara terperinci dan menyeluruh terhadap objek yang diteliti”.⁸ Menurut Bogdan dan Biklen dalam catatan Imam Gunawan bahwa “studi kasus adalah suatu kajian yang rinci tentang suatu latar, atau subjek tunggal, atau satu tempat penyimpanan dokumen, atau peristiwa tertentu”.⁹

Kemudian Robert K. Yin berpendapat bahwa:

Studi kasus adalah salah satu metode penelitian ilmu-ilmu sosial. Selain itu kasus masih ada beberapa metode yang lain seperti eksperimen, survei, historis, dan analisis informasi dokumenter (seperti dalam studi-studi ekonomi). Penggunaan setiap metode memiliki keuntungan dan kerugian tersendiri, tergantung kepada tiga hal yaitu: (1) tipe pertanyaan penelitiannya, (2) kontrol yang dimiliki peneliti terhadap peristiwa perilaku yang akan ditelitinya, dan (3) fokus terhadap fenomena penelitiannya (fenomena kontemporer ataukah fenomena historis).¹⁰

⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hal.60

⁸ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2013), hal. 115

⁹ *Ibid.*, hal. 117

¹⁰ Robert K. Yin, *Studi Kasus Desain dan Metode*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2008), hal. 1

Dengan demikian, studi kasus adalah penelitian yang meneliti fenomena kontemporer secara utuh dan menyeluruh pada kondisi yang sebenarnya, mengabaikan fenomena-fenomena lain yang muncul dengan menggunakan berbagai sumber data. Studi kasus ini peneliti arahkan untuk menumbuhkan tanggung jawab peserta didik melalui strategi yang digunakan oleh guru di MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung.

B. Lokasi dan Subyek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung. Sekolah ini terletak di dusun Setonokalong desa Bendiljati Wetan kecamatan Sumbergempol kabupaten Tulungagung. Lokasi sekolah cukup strategis kerana berada tidak jauh dari jalan utama, serta mempunyai akses jalan yang mudah dilalui untuk sampai ke lokasi sekolah. MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung dipilih menjadi lokasi penelitian sebab di sekolah tersebut pembinaan dan pembudayaan perilaku-perilaku mulai ditanamkan sejak awal masuk sebagai peserta didik sehingga dapat diwujudkan melalui perilaku sehari-hari.

Subyek penelitian ini adalah peserta didik kelas IV. Pemilihan subyek penelitian ini dengan pertimbangan bahwa pada usia ini peserta didik sudah dapat berfikir secara mandiri dan dapat memahami apa yang mereka peroleh dari guru maupun orang lain sehingga memudahkan peneliti dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan peserta didik.

C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti merupakan hal yang sangat penting karena peneliti menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian. Namun, kehadiran peneliti disini merupakan instrumen penelitian, yaitu sebagai alat pengumpul data. Hal ini sesuai dengan yang telah dicatat dalam buku Pedoman Penyusunan Skripsi, bahwa:

Kehadiran peneliti, menjelaskan tentang fungsi peneliti sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Instrumen selain manusia dapat pula digunakan, tetapi fungsinya terbatas sebagai pendukung tugas peneliti sebagai instrumen. Oleh karena itu, kehadiran peneliti di lapangan dalam penelitian kualitatif mutlak diperlukan atau dilakukan. Kehadiran peneliti harus dilukiskan secara eksplisit dalam laporan penelitian. Perlu dijelaskan apakah peran peneliti sebagai partisipan penuh, pengamat partisipan, atau pengamat penuh. Disamping itu perlu disebutkan apakah kehadiran peneliti diketahui statusnya sebagai peneliti oleh subjek atau informan.¹¹

Menurut Sugiyono dalam bukunya Metode Penelitian Pendidikan:

Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D, bahwa:

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu, peneliti sebagai instrumen juga harus divalidasi seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki obyek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya. Yang melakukan validasi adalah peneliti sendiri, melalui evaluasi diri seberapa jauh pemahaman terhadap metode kualitatif, penguasaan teori dan wawasan terhadap bidang yang diteliti, serta kesiapan dan bekal memasuki lapangan.¹²

¹¹ Tim Penyusun, *Pedoman Penyusunan Skripsi*, (Tulungagung: Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2015), hal. 31

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 305-306

Dicatat oleh Lexy J. Moleong bahwa ciri-ciri umum manusia sebagai instrumen adalah sebagai berikut:

1. Responsif;
2. Dapat menyesuaikan diri;
3. Menekankan keutuhan;
4. Mendasarkan diri atas perluasan pengetahuan;
5. Memproses data secepatnya;
6. Memanfaatkan kesempatan untuk mengklarifikasi dan menginkhtisarkan;
7. Memanfaatkan kesempatan untuk mencari respons yang tidak lazim dan idiosinkratik.¹³

Selanjutnya menurut Nasution sebagaimana yang telah dikutip oleh Sugiyono dalam bukunya *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, bahwa:

Dalam penelitian kualitatif tidak ada pilihan lain dari pada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya ialah bahwa, segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan bahkan hasil yang diharapkan, itu semua tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya.¹⁴

Berdasarkan pernyataan diatas, dapat difahami bahwa dalam penelitian kualitatif ini peneliti bertindak sebagai pengumpul data dan sekaligus sebagai instrumen kunci/utama dalam upaya mengumpulkan data-data di lapangan. Sedangkan instrumen pengumpulan data yang selain manusia, yang berbentuk alat bantu dan dokumen-dokumen dapat pula digunakan, namun fungsinya hanya sebagai instrumen pendukung. Oleh sebab itu kehadiran peneliti di lapangan dalam penelitian ini sebagai tolak ukur keberhasilan untuk

¹³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 169-172

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hal. 306-307

memahami kasus yang diteliti, sehingga keterlibatan peneliti secara langsung dan aktif dengan informan atau sumber data disini mutlak diperlukan.

Pelaksanaan penelitian ini menuntut kehadiran peneliti di lokasi penelitian yaitu MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung. Kehadiran peneliti di tempat tersebut sangat diperlukan karena peneliti merupakan alat pengumpul data utama dan pengumpulan data harus dilakukan pada situasi yang sesungguhnya. Selain itu, peneliti juga merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitian. Karena itu peneliti berusaha sebaik mungkin dalam mengumpulkan data dan menyeleksi data-data yang relevan dan terjamin keabsahannya. Peneliti harus bertindak mengumpulkan data yang sesungguhnya sesuai dengan situasi dan data tersebut diperoleh dari hasil pengamatan dan wawancara yang telah dilakukan peneliti di MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung.

D. Sumber Data

Arikunto dalam bukunya *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan “sumber data adalah subyek dari mana data diperoleh”.¹⁵ Menurut Ahmad Tanzeh dalam bukunya yang berjudul *Metodologi Penelitian Praktis*, bahwa:

Dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan berhubungan dengan fokus penelitian. Data-data tersebut terdiri atas dua jenis yaitu

¹⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Cet. 13, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 129

data yang bersumber dari manusia dan data yang bersumber dari nonmanusia. Data dari manusia diperoleh dari orang yang menjadi informan dalam hal ini orang yang secara langsung menjadi subjek penelitian. Sedangkan data nonmanusia bersumber dari dokumen-dokumen berupa catatan, rekaman, gambar/foto, dan hasil-hasil observasi yang berhubungan dengan fokus penelitian ini.¹⁶

Dalam penelitian ini sumber data yang diambil meliputi tiga unsur yaitu:¹⁷

1. *Person* yaitu sumber data yang bisa menghasilkan data berupa kata-kata dari hasil wawancara dan hasil pengamatan. Data-data yang dikumpulkan oleh peneliti dipastikan berasal dari sumber-sumber yang kompeten terhadap informan dari pihak-pihak lain yang dianggap benar-benar menguasai terhadap permasalahan yang diteliti. Informan untuk memperoleh data dalam penelitian ini meliputi:
 1. Kepala MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung sebagai penanggung jawab kegiatan dan program sekolah serta mengkoordinirnya.
 2. Waka kurikulum MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung sebagai penanggung jawab kurikulum yang di terapkan di sekolah.
 3. Wali kelas IV MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung sebagai perencana, pelaksana, dan evaluasi kegiatan pembelajaran di kelas.
 4. Peserta didik kelas 4 MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung.

¹⁶ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 58

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hal. 129

Informan utama dalam penelitian ini adalah sebagaimana yang dijelaskan diatas, karena guru merupakan pelaku utama yang memberikan pembelajaran di kelas yang mengimplementasikan pembelajaran dan peserta didik adalah yang tahu bagaimana pembelajaran sebenarnya saat di kelas. Informan dalam penelitian ini dibatasi, mengingat tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini didasarkan pada pertimbangan bahwa informan itulah yang dinilai dapat memberikan data yang valid, akurat, dan reliabel terkait dengan strategi guru dalam menumbuhkan tanggung jawab peserta didik.

2. *Place* (tempat) yaitu sumber data yang darinya dapat diperoleh gambaran tentang situasi kondisi yang berlangsung yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian dalam pengamatan. Tempat atau lokasi yang berkaitan dengan sasaran atau permasalahan penelitian juga merupakan salah satu jenis sumber data yang dimanfaatkan dan digali oleh peneliti. Dalam penelitian ini lokasinya di MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung.
3. *Paper* (kertas) yaitu sumber data yang menjadikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar/symbol-simbol lain yang untuk memperolehnya diperlukan metode dokumentasi. Data ini dapat diperoleh melalui kertas-kertas (buku, majalah, dokumen, arsip, dan lain-lain) papan pengumuman, papan nama, dan sebagainya.

Menurut Lofland sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, bahwa “sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan

tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain". Berkaitan dengan hal tersebut jenis datanya dibagi kedalam kata-kata dan tindakan, sumber tertulis, dan foto. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

1. Kata-kata dan tindakan

Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video/audio tape, pengambilan foto, atau film. Pencatatan sumber data utama melalui wawancara atau pengamatan, ini merupakan usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar dan bertanya.

2. Sumber tertulis

Walaupun dikatakan bahwa sumber diluar kata dan tindakan merupakan sumber data, jelas hal itu tidak bisa diabaikan. Dilihat dari segi sumber data, bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi.

3. Foto

Sekarang ini foto sudah lebih banyak dipakai sebagai alat untuk keperluan penelitian kualitatif karena dapat dipakai dalam berbagai keperluan. Foto menghasilkan data deskriptif yang cukup berharga dan sering digunakan

untuk menelaah segi-segi subjektif dan hasilnya sering dianalisis secara induktif.¹⁸

Data yang ada dalam penelitian ini adalah semua data dan informasi yang diperoleh dari para informan yang dianggap paling mengetahui secara rinci dan jelas mengenai fokus penelitian yang diteliti, yaitu strategi guru dalam menumbuhkan tanggung jawab peserta didik di MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung. Selain itu diperoleh dari hasil dokumentasi yang menunjang terhadap data yang berbentuk kata-kata tertulis maupun tindakan. Data yang dikumpulkan oleh peneliti dipastikan berasal dari berbagai sumber yang berkompeten. Begitu juga dengan informan dari pihak-pihak lain yang dianggap benar-benar menguasai terhadap permasalahan yang diteliti.

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono dalam bukunya *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, bahwa “teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan”.¹⁹

¹⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 157-160

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 308

Dalam suatu penelitian selalu terjadi pengumpulan data. Terdapat berbagai jenis teknik yang digunakan dalam pengumpulan data disesuaikan dengan sifat penelitian yang dilakukan. Teknik yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data tersebut dilakukan dengan 3 (tiga) teknik, adalah sebagai berikut:

1. Observasi partisipan

Ahmad Tanzeh dalam bukunya *Pengantar Metode Penelitian* menyebutkan bahwa, “menjelaskan Observasi partisipan adalah sebuah penelitian yang pengumpulan datanya dengan metode observasi berpartisipasi dan bukan menguji hipotesis, melainkan mengembangkan hipotesis. Oleh karena itu, penelitian ini dapat dikatakan sebagai peneliti untuk mengembangkan teori dan karenanya hanya dapat dilakukan oleh peneliti yang menguasai macam-macam teori yang telah ada dibidang yang menjadi perhatiaanya”.²⁰

Menurut Sugiyono dalam bukunya *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, bahwa:

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak.²¹

Menurut Sugiyono dalam bukunya *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, bahwa “observasi sebagai

²⁰ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian...*, hal. 61

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hal. 310

teknik pengumpulan data mempunyai ciri spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain.²² Observasi dilakukan untuk menggali data dari sumber data yang berupa peristiwa, tempat, benda, serta rekaman dan gambar”.²³

Dalam hal ini peneliti menggunakan observasi partisipan, yaitu teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung terhadap gejala-gejala subjek yang diselidiki. Teknik ini peneliti gunakan untuk mengamati secara langsung terhadap objek peneliti, dimana peneliti ikut langsung dalam kegiatan pembelajaran didalamnya, sehingga dengan ini diharapkan akan dapat diketahui secara lebih jauh dan lebih jelas bagaimana penerapan strategi guru dalam menumbuhkan tanggung jawab peserta didik.

2. Wawancara Mendalam

Menurut Lincoln dan Guba sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Moleong dalam bukunya *Metodologi Penelitian Kualitatif*, menyebutkan bahwa:

Maksud mengadakan wawancara antara lain: mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan kepedulian dan lain-lain kebulatan; merekonstruksi kebulatan-kebulatan demikian sebagai yang dialami masa lalu; memproyeksikan kebulatan-kebulatan sebagai yang diharapkan untuk dialami pada masa yang akan datang; memverifikasi, mengubah dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang

²² *Ibid.*, hal. 203

²³ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), hal.91.

lain, baik manusia maupun bukan manusia (triangulasi); dan memverifikasi, mengubah dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota.²⁴

Menurut Sugiyono dalam bukunya *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, menyebutkan bahwa:

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui sesuatu dari responden yang lebih mendalam dan respondennya sedikit atau kecil. Wawancara baik yang dilakukan dengan *face to face* maupun yang menggunakan pesawat telpon, akan selalu terjadi kontak pribadi, oleh karena itu pewawancara perlu memahami situasi dan kondisi sehingga dapat memilih waktu yang tepat kapan dan dimana harus melakukan wawancara. Pada saat responden sibuk bekerja, sedang mempunyai masalah berat, sedang mulai istirahat, sedang tidak sehat, atau sedang marah maka harus hati-hati dalam melakukan wawancara, kalau dipaksakan wawancara dalam kondisi seperti itu, maka akan menghasilkan data yang tidak valid dan akurat.²⁵

Untuk memperoleh informasi yang dijadikan data utama dari lapangan penelitian, peneliti melakukan teknik wawancara dengan responden serta pihak lain yang terkait dengan data yang dibutuhkan. Wawancara dengan responden dilaksanakan di lokasi MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung.

Menurut Sanapiah dalam bukunya *penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar dan Aplikasi* menyebutkan bahwa:

Langkah-langkah wawancara dalam penelitian ini adalah: 1) menetapkan kepada siapa wawancara dilakukan; 2) menyiapkan bahan pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan; 3) mengawali atau membuka alur wawancara; 4) melangsungkan alur wawancara; 5) mengkonfirmasi hasil wawancara; 6) menulis

²⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 186

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hal. 198

hasil wawancara ke dalam catatan lapangan; 7) mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara.²⁶

Dengan demikian wawancara mendalam adalah proses tanya jawab yang dilakukan secara lisan, proses ini dilakukan antara dua orang atau lebih. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan informasi yang diinginkan. Peneliti disini menggali informasi mendalam mengenai strategi guru dalam menumbuhkan tanggung jawab peserta didik di MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung.

3. Studi Dokumentasi

Menurut Nasution dalam bukunya Penelitian Kualitatif, “dokumen termasuk sumber *non human resources* yang dapat dimanfaatkan karena memberikan beberapa keuntungan, yaitu bahannya telah ada, tersedia, siap pakai dan menggunakan bahan tidak memakan biaya”.²⁷ Menurut Nana Syaodih Sukmadinata dalam bukunya Metode Penelitian Pendidikan menyebutkan bahwa, “studi dokumenter merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik”.²⁸

Menurut Sugiyono dalam bukunya Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D, menyebutkan bahwa:

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya

²⁶ Sanapiah Faisal, *Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar dan Aplikasi*, (Malang: YA3, 1990), hal. 63

²⁷ *Ibid...*, hal. 65

²⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hal. 221

foto, gambar, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.²⁹

Studi dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data sekunder yang bersifat administratif dan data kegiatan-kegiatan yang terdokumentasi baik ditingkat kelompok maupun ditingkat penyelenggara. Dalam penelitian ini dipergunakan data: keadaan jumlah guru, jumlah siswa, riwayat pendirian di MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung, administrasi kegiatan pembelajaran dan praktek fungsional, dan data lain yang relevan dan memperkaya informasi dalam penelitian ini.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Seiddel yang dikutip oleh Lexy J. Moleong dalam bukunya *Metodologi Penelitian Kualitatif*, bahwa:

Analisis data kualitatif prosesnya berjalan sebagai berikut:

1. Mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal itu diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri;
2. Mengumpulkan, memilah-milah, mengklasifikasikan, mensintesis, membuat ikhtisar, dan membuat indeks;
3. Berfikir, dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola hubungan-hubungan dan membuat temuan-temuan.³⁰

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hal. 329

³⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 248

Kemudian menurut Sugiyono dalam bukunya *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, menyebutkan bahwa:

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu satu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Bila berdasarkan yang dapat dikumpulkan secara berulang-ulang dengan teknik triangulasi, ternyata hipotesis diterima, maka hipotesis berkembang menjadi teori.³¹

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa analisis data merupakan proses intepretasi data yang dilakukan selama proses penelitian, baik sebelum di lapangan, selama di lapangan, maupun setelah di lapangan. Dalam analisis data yang peneliti lakukan dalam penelitian ini merujuk pada model Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman yang dikutip oleh Imam Gunawan bahwa “tiga tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data penelitian kualitatif, yaitu (1) reduksi data (*data reduction*); (2) paparan data (*data display*); (3) penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verifying*)”.³²

Adapun penjabaran teknik analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan,

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan ...*, hal. 335

³² Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hal. 210

makin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data.

Menurut Sugiyono dalam bukunya *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, bahwa:

Mereduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan jawaban yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.³³

Langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti adalah melakukan perampingan data dengan cara memilih data yang penting kemudian menyederhanakan dan mengabstraksikan. Dalam reduksi ini, peneliti melakukan proses pemilihan data baik yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara maupun dokumentasi. Proses ini dilakukan secara terus-menerus sejak pengumpulan data berlangsung karena reduksi data bukanlah kegiatan yang terpisah dan berdiri sendiri dari proses analisis data, akan tetapi merupakan bagian dari proses analisis itu sendiri.

2. Penyajian Data

Display data dalam penelitian ini berbentuk uraian narasi dan disesuaikan dengan jenis data yang terkumpul dalam proses pengumpulan data, baik dari hasil observasi partisipan, wawancara mendalam, maupun dokumentasi. Penyajian ini merupakan hasil reduksi data yang telah

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hal. 338

dilakukan sebelumnya, agar menjadi sistematis dan bisa diambil maknanya, karena biasanya data yang terkumpul belum sistematis.

3. Penarikan Kesimpulan

Menurut Imam Gunawan dalam bukunya *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, menyebutkan bahwa:

Penarikan simpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Simpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian. Berdasarkan analisis interactive model, kegiatan pengumpulan data, reduksi data, paparan data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi merupakan proses siklus dan interaktif.³⁴

Sedangkan menurut Sugiyono dalam bukunya *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, bahwa:

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.³⁵

Dengan demikian, dalam menganalisis data peneliti menggunakan tiga kegiatan diantaranya adalah reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Pertama, begitu suatu aktivitas pengumpulan data dianggap selesai meski sementara waktu, maka tahap selanjutnya adalah mereduksi data yang telah diperoleh, yaitu dengan menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data. Dengan demikian,

³⁴ *Ibid...*, hal. 212

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hal. 345

maka dapat diperoleh temuan. Kedua, data disajikan dalam bentuk narasi melalui paparan data. Ketiga, akan dilakukan penarikan kesimpulan dari temuan yang diperoleh setelah dilakukan verifikasi melalui pembahasan.

Langkah-langkah yang ditempuh oleh peneliti dalam menganalisis data adalah sebagai berikut: *pertama*, pengembangan sistem pengkodean. Semua data yang didapatkan baik melalui wawancara, observasi maupun dokumentasi selama penelitian dibaca dan ditelaah secara seksama kemudian diidentifikasi sesuai topik melalui penggunaan kode. Kode-kode tersebut yang nantinya akan menjadi alat untuk mengorganisasikan satuan-satuan data. Oleh sebab itu, agar kode-kode tersebut bisa berfungsi maka setiap kode dibuatkan batasan operasionalnya. Pengkodean dibuat berdasarkan fokus penelitian, teknik pengumpulan data, dan sumber data. Pengkodean yang digunakan dalam penelitian ini disajikan pada tabel pada lampiran 3.

Pengkodean tersebut digunakan dalam kegiatan analisis data. Kode fokus penelitian digunakan untuk pengelompokan data hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara, observasi maupun dokumentasi. Contoh penerapan kode dan cara membacanya adalah sebagai berikut:

2/1-W/KS/12-2-2018 (Keterangan : 2 = nomor urut ringkasan data; 1 = informan ke-1; KS = Kepala Sekolah; 12-2-2018 = tanggal 12, bulan Februari, tahun 2018)

Kedua, penyortiran data. Setelah kode-kode tersebut lengkap dengan pembatasan operasionalnya, masing-masing catatan lapangan

dibaca kembali dan setiap satuan data yang dimasukkan di dalamnya yaitu catatan lapangan yang berupa kalimat, paragraf atau urutan alinea kemudian diberi kode yang sesuai pada bagian tepi lembar catatan lapangan.

Ketiga, setelah data-data yang sesuai terkumpul dan dipaparkan, langkah selanjutnya adalah perumusan kesimpulan-kesimpulan sebagai temuan sementara. Hal ini dengan mensintesis semua data yang telah terkumpul.

Mekanisme pengorganisasian data dilakukan dengan memeriksa semua halaman bahan-bahan dan memberi nomor urut secara berkesinambungan yang dilakukan berdasarkan kronologis penemuan. Langkah berikutnya adalah membaca bahan-bahan dan bersamaan dengan itu pengembangan kategori coding pendahuluan dimulai. Langkah akhir kegiatan ini adalah mencari dan menemukan pola pemilahan data secara fisik sesuai dengan kemampuan peneliti.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk mengecek atau memeriksa keabsahan data mengenai strategi guru dalam menumbuhkan perilaku tanggung jawab peserta didik di lembaga tersebut berdasarkan data yang terkumpul, selanjutnya ditempuh beberapa teknik keabsahan data.

Menurut Lexy J. Moleong dalam bukunya *Metodologi Penelitian Kualitatif*, menyebutkan bahwa “pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan

atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu meliputi: derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).³⁶ Adapun perincian dari teknik di atas adalah sebagai berikut:

1. Derajat Kepercayaan (*Credibility*)

Kriteria ini dipergunakan untuk membuktikan, bahwa data seputar strategi guru dalam menumbuhkan tanggung jawab peserta didik di lembaga tersebut yang diperoleh dari beberapa sumber di lapangan benar-benar mengandung nilai kebenaran (*truth value*).

Menurut Lexy J. Moleong dalam bukunya *Metodologi Penelitian Kualitatif*, menyebutkan bahwa:

Penerapan kriterium derajat kepercayaan (kredibilitas) pada dasarnya menggantikan konsep validitas internal dari nonkualitatif. Kriterium ini berfungsi: pertama, melaksanakan inkuiri sedemikian rupa hingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai; kedua, mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti.³⁷

Dengan merujuk pada pendapat Lincoln dan Guba,³⁸ maka untuk mencari taraf keterpercayaan penelitian ini akan ditempuh upaya sebagai berikut:

a. Perpanjangan Keikutsertaan

Menurut Lexy J. Moleong dalam bukunya *Metodologi Penelitian Kualitatif*, bahwa:

³⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 324

³⁷ *Ibid...*, hal. 324

³⁸ *Ibid...*, hal. 324

Peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrumen itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian,. Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan yang dikumpulkan.³⁹

Menurut Sugiyono dalam bukunya *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R& D*, bahwa:

Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian ini, sebaiknya difokuskan pada pengujian terhadap data yang diperoleh, apakah data yang diperoleh itu setelah dicek kembali di lapangan benar atau tidak, berubah atau tidak. Bila setelah dicek kembali ke lapangan data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.⁴⁰

Dalam penelitian ini, peneliti melaksanakan perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti kembali ke lapangan melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan informan yang pernah ditemui maupun baru. Dengan melakukan perpanjangan waktu, maka hubungan peneliti dengan informan akan semakin dekat, semakin terbuka, sehingga meningkatkan rasa kepercayaan dan tidak ada informasi yang ditutupi. Peneliti melakukan pengamatan dan wawancara ulang kepada informan untuk mendapat informasi yang valid mengenai strategi guru dalam menumbuhkan tanggung jawab peserta didik.

³⁹ *Ibid...*, hal. 327

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hal. 370

b. Ketekunan/Keajegan Pengamatan

Menurut Lexy J. Moleong dalam bukunya *Metodologi Penelitian Kualitatif*, menyebutkan bahwa “ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci”.

Menurut Sugiyono dalam buku *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, menyebutkan bahwa:

Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca ini wawasan peneliti akan semakin luas sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan atau benar/dipercaya atau tidak.⁴¹

Dengan demikian, dalam hal ini peneliti mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol dari aktifitas-aktifitas yang berlangsung di MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung. Dengan peneliti ini, peneliti melakukan ketekunan pengamatan dengan melaksanakan beberapa hal diantaranya: 1) meneliti kebenaran dokumen tentang strategi guru dalam menumbuhkan tanggung jawab peserta didik yang didapatkan; 2) meneliti data yang didapatkan, baik dari hasil wawancara mendalam, observasi partisipan, dan hasil dokumentasi; 3) mencatat dan mengumpulkan data dengan sedetail-detailnya yang

⁴¹ *Ibid...*, hal. 371

berhubungan dengan fokus penelitian ke dalam ringkasan data sebagaimana terlampir dalam skripsi ini.

c. Triangulasi

Menurut Lexy J. Moleong dalam bukunya *Metodologi Penelitian Kualitatif* menyebutkan bahwa, “triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya”⁴².

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

1) Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji redibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

2) Triangulasi teknik.

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.

3) Triangulasi waktu.

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat

⁴² Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Pendidikan...*, hal. 330

narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.⁴³

Triangulasi yang akan digunakan peneliti adalah triangulasi sumber yaitu mengumpulkan data dan informasi dari beberapa sumber baik berupa narasumber maupun berupa dokumen sehingga data yang dibutuhkan telah terkumpul dan kebenarannya dapat diakui. Dengan demikian dapat dipahami bahwa triangulasi dalam penelitian ini merupakan cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai fenomena dari strategi guru dalam menumbuhkan tanggung jawab peserta didik MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung. Dengan menerapkan triangulasi untuk mengecek keabsahan data ini penulis tidak melakukan wawancara mendalam hanya dengan satu orang namun pada beberapa informan. Karena dari beberapa informan tersebut akan saling melengkapi. Peneliti juga menggunakan triangulasi teknik, dilakukan dengan menguji keabsahan data dengan membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara kemudian dibandingkan lagi dengan data hasil dokumentasi.

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 273

d. Pemeriksaan Sejawat Melalui Diskusi

Menurut Lexy J. Moleong dalam bukunya metodologi penelitian kualitatif, bahwa:

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Teknik ini mengandung beberapa maksud sebagai salah satu teknik pemeriksaan keabsahan data. Pertama, untuk membuat agar peneliti tetap mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran. Kedua, diskusi dengan sejawat memberikan suatu kesempatan awal yang baik untuk mulai menjajaki dan menguji hipotesis kerja yang muncul dari pemikiran peneliti.⁴⁴

Dengan demikian, pemeriksaan sejawat melalui diskusi ini merupakan hal yang bisa membantu peneliti dalam pengecekan keabsahan data. Karena dalam pemeriksaan sejawat ini dilakukan dengan jalan mengumpulkan rekan-rekan yang sebaya untuk melakukan diskusi tentang apa yang sedang diteliti, sehingga bersama mereka peneliti dapat meriview persepsi pandangan dan analisis yang sedang dilakukan.

2. Keteralihan (*Transferability*)

Standar *transferability* ini merupakan pertanyaan empirik yang tidak dapat dijawab oleh peneliti kualitatif sendiri, melainkan dijawab dan dinilai oleh pembaca laporan penelitian. Sebagaimana yang ditulis oleh Sugiyono dalam bukunya Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. bahwa:

Oleh karena itu, supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk

⁴⁴ Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Pendidikan...*, hal. 332-333

menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas sistematis dan dapat dipercaya. Dengan demikian maka pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut, sehingga dapat memutuskan dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut di tempat lain.⁴⁵

Dalam praktiknya peneliti meminta kepada beberapa rekan akademisi, dosen, praktisi pendidikan untuk membaca draft laporan penelitian untuk mengecek pemahaman mereka mengenai arah hasil penelitian ini. Pada dasarnya penerapan keteralihan merupakan suatu upaya berupa uraian rinci, penggambaran konteks penelitian, hasil yang ditemukan sehingga dapat dipahami oleh orang lain.

3. Kebergantungan (*Dependability*)

Teknik ini dimaksudkan untuk membuktikan hasil penelitian ini mencerminkan kemandirian dan konsistensi dalam keseluruhan proses penelitian, baik dalam kegiatan pengumpulan data, interpretasi temuan maupun dalam melaporkan hasil penelitian. Menurut Sabariah Faisal sebagaimana yang dikutip oleh Sugiyono dalam bukunya *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, bahwa:

Suatu penelitian yang reliabel adalah apabila orang lain dapat mengulangi/mereplikasi proses penelitian tersebut. Dalam penelitian kualitatif, uji dependability dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya dilakukan oleh auditor yang independen, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. Bagaimana peneliti mulai menentukan masalah/fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber data, sampai membuat kesimpulan harus dapat ditunjukkan oleh peneliti. Jika peneliti tak mempunyai

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hal. 376-377

dan tak dapat menunjukkan jejak aktivitas lapangannya maka dependabilitas penelitiannya patut diragukan.

Dalam hal ini peneliti meminta beberapa nasehat atau pendapat untuk mereview atau mengkritisi hasil penelitian ini, hal ini dilakukan oleh dosen pembimbing.

4. Kepastian (*Confirmability*)

Standar konfirmabilitas lebih terfokus pada audit kualitas dan kepastian hasil penelitian. Menurut Lexy J. Moleong yang ditulis dalam bukunya *Metodologi Penelitian Kualitatif* menyebutkan bahwa:

Kriterium kepastian berasal dari konsep objektivitas menurut nonkualitatif. Nonkualitatif menerapkan objektivitas dari segi kesepakatan antar subjek. Disini pemastian bahwa sesuatu itu objektif atau tidak tergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan, pendapat, dan penemuan seseorang. Dapatlah dikatakan bahwa pengalaman seseorang itu subjektif sedangkan jika disepakati oleh beberapa atau banyak orang, barulah dapat dikatakan objektif. Jika nonkualitatif menekankan pada orang maka penelitian alamiah menghendaki agar penekanan bukan pada orangnya, melainkan pada data. Dengan demikian kebergantungan itu bukan lagi pada orangnya, melainkan pada datanya itu sendiri. Jadi, isinya disini bukan lagi berkaitan dengan ciri penyidik, melainkan berkaitan dengan ciri-ciri data.⁴⁶

Selanjutnya menurut Sugiyono dalam bukunya *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, bahwa:

Penelitian dikatakan obyektif bila hasil penelitian telah disepakati oleh banyak orang. Menguji konfirmabilitas berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar konfirmabilitas.⁴⁷

⁴⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Pendidikan...*, hal. 325-326

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hal. 377-378

Dalam penelitian ini dibuktikan melalui pembenaran kepala sekolah melalui surat izin penelitian yang diberikan dari IAIN Tulungagung kepada kepala MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung serta bukti fisik berupa dokumentasi hasil penelitian. Selain itu, hasil datayang diperoleh merupakan benar-benar data dari narasumber yang dibuktikan oleh surat keterangan mengadakan penelitian dari MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam rangka penulisan skripsi ini, penulis telah menempuh tahap-tahap penelitian yaitu :

1. Tahap Pra Lapangan
 - a. Menyusun rencangan penelitian (proposal penelitian)
 - b. Memilih lokasi penelitian, dengan pertimbangan MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung merupakan tempat yang mudah dijangkau peneliti untuk melakukan penelitian secara maksimal sesuai dengan data yang dibuktikan.
 - c. Mengurus perizinan kepada kepala MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung untuk melaksanakan penelitian.
 - d. Melakukan penjajakan lapangan, dalam rangka penyesuaian dengan situasi MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung.
 - e. Memilih dan memanfaatkan informan untuk menggali informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap kerja lapangan ini merupakan tahap inti dari penelitian. Setelah mendapat izin, kemudian mempersiapkan diri untuk memasuki lokasi penelitian tersebut demi mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya dalam pengumpulan data. Sebelum peneliti memasuki lapangan penelitian, peneliti perlu memahami latar penelitian dan mempersiapkan diri terlebih dahulu. Saat memasuki lapangan, keakraban antara peneliti dan informan harus dijaga agar data yang diperlukan dapat diperoleh. Hal ini berlangsung sampai batas waktu yang ditentukan sehingga tujuan dari penelitian dapat tercapai. Dalam pembuatan ringkasan data tertulis lengkap kode sumber data yang diperoleh, hari dan tanggal penelitian tempat dan metode dalam mencari data. Kemudian melakukan pengecekan data dengan tujuan agar tidak terjadi penumpukan data yang berlebihan pada suatu fokus penelitian tertentu saja atau bagian tertentu pada fokus penelitian tersebut.

3. Tahap Analisis Data

Tahap ini meliputi analisa data yang diperoleh dari hasil wawancara mendalam, observasi partisipan, dokumentasi yang dikumpulkan selama penelitian termaktub dalam ringkasan data terlampir. setelah itu dilakukan penafsiran data sesuai dengan fokus penelitian yang diteliti. Selanjutnya melakukan pengecekan keabsahan data dengan cara mengecek sumber data dan metode yang dipergunakan untuk memperoleh data sehingga data benar-benar terpercaya sebagai dasar dan bahan untuk pemberian makna

data yang merupakan proses penentuan dalam memahami fokus penelitian yang sedang diteliti.

4. Tahap Penyelesaian

Tahap ini merupakan tahap akhir dari tahapan penelitian yang penulis lakukan. Tahap ini dilakukan dengan membuat laporan tertulis dan hasil penelitian yang telah dilakukan. Laporan ini akan ditulis dalam bentuk skripsi. Dalam penulisan laporan penelitian mengacu pada peraturan penulisan karya ilmiah yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Tulungagung. Dalam penulisan laporan ini penulis didampingi oleh seorang dosen pembimbing yang selalu memberikan saran-saran dan membantu penulis dalam penyempurnaan penulisan laporan yang kurang sesuai. Langkah lebih lanjut adalah melakukan pengurusan kelengkapan persyaratan untuk mengadakan ujian skripsi, dan revisi apabila terdapat kritik dan saran dari para penguji skripsi, serta mendapatkan tanda-tanda pengesahan skripsi dari para pihak terkait.